

**“PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK 16 PADA YAYASAN
BARUNAWATI BIRU SURABAYA”**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :

NOVIA SURYA ANGGRAINI

NIM : 2013411035

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

PENGESAHAN RANGKUMAN

TUGAS AKHIR

Nama : Novia Surya Anggraini

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 November 1995

NIM : 2013411035

Program Pendidikan : Diploma III

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Judul : “Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya”

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma

28 April 2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, M.M.

Dosen Pembimbing

28 April 2016



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA

I. Latar Belakang

Sektor perekonomian dunia dan teknologi yang semakin maju akan mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi. Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas dalam perusahaan.

Setiap organisasi memiliki sasaran yang akan dicapai baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Aktiva tetap merupakan salah satu pos di neraca selain aktiva lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aktiva lainnya. Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya.

Sebagian perusahaan menginvestasikan sebagai besar modalnya dalam bentuk aktiva yang bersifat tahan lama yang digunakan untuk operasi sehari-hari. Aktiva yang bersifat tahan lama ini disebut dengan aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap merupakan komponen aktiva yang paling besar nilainya di dalam neraca (Laporan Posisi Keuangan) sebagian besar perusahaan. (Dwi Martani, dkk, 2012 : 270).

Aktiva merupakan suatu sumber yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (misalnya pembelian atau penciptaan sendiri) dan dari manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan (Nandakumar, 2012 : 302).

Berdasarkan PSAK No. 16, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam

rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Standart Akuntansi Keuangan (2011 : 16.2) paragraf 06, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratis, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 16.8) paragraf 62 dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) menyebutkan bahwa metode penyusutan yang digunakan untuk aktiva harus *di-review* minimum setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aktiva tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Penyusutan merupakan elemen dari laporan keuangan laba/rugi yang mana setiap perusahaan berbentuk yayasan khususnya wajib membuat laporan keuangan. Laporan yang dibuat meliputi perubahan posisi keuangan, laba/rugi, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Yayasan Barunawati Biru Surabaya menjalankan kegiatan, sebagai berikut :

a. Kegiatan Sosial :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan non formal Kelompok Bermain (Play Group) dan Taman Kanak-kanak (TK);
- 3) Menyelenggarakan Kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, bengkel kerja dan seminar;

b. Kegiatan Kemanusiaan :

- 1) Menyelenggarakan Panti Asuhan, Panti Jompo;
- 2) Mendirikan Rumah Sakit, Klinik Kesehatan dan Balai Pengobatan;
- 3) Memberikan bantuan bencana alam atau musibah lainnya;
- 4) Memberikan menyalurkan bantuan kepada penyelenggara pendidikan formal dan non formal;
- 5) Memberikan beasiswa kepada siswa/ mahasiswa pada pendidikan formal dan non formal.

Yayasan Barunawati Biru dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari penggunaan aktiva tetap seperti tanah, gedung, bangunan, kendaraan, dan sebagainya. Aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha memiliki masa manfaat yang lama dan umumnya lebih dari satu tahun sehingga aktiva perlu mendapatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disusunlah penelitian dan pembahasan lebih lanjut untuk menggunakan tema aktiva tetap dalam bentuk penulisan Tugas Akhir dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA YAYASAN BARUNAWATI BIRU SURABAYA”**.

II. Tujuan dan Kegunaan Pengamatan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian, tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya.

III. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan masalah tentang masalah pada aktiva tetap sehingga lingkup pembahasan hanya dibatasi pada perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang akan diolah, Mahasiswa menggunakan metode pengumpulan data. Metode tersebut adalah sebagai berikut .

a. Interview / Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

b. Observasi / Studi Lapangan

Metode Observasi / Studi Lapangan adalah metode yang melihat dan melakukan pengamatan langsung mengenai obyek penelitian. Dengan metode ini Mahasiswa dapat memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hal – hal yang diteliti tersebut.

c. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan tema dan judul penelitian.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait.

IV. Subyek Penelitian

Visi, Misi dan Tujuan Strategis Yayasan Barunawati Biru Surabaya sebagai berikut :

1. VISI :
 “Menjadikan Lembaga pendidikan berstandar global,dengan lulusan berkualitas dan berkarakter.”
2. MISI :
 - a. Mewujudkan sekolah sebagai pilihan tempat belajar yang nyaman.
 - b. Menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (trendsetter) dan menjadikan sekolah sebagai sekolah percontohan/sekolah model yang menerapkan tata kelola sekolah dengan prinsip manajemen professional;
 - c. Mewujudkan sekolah yang produktif dalam menghasilkan output yang berkualitas (SDM yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkarakter, berkompetensi global) dengan memberdayakan seluruh potensi peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik siap hidup dan siap berkompetisi.
 - d. Memperkuat eksistensi sekolah di tingkat internasional.

V. Ringkasan Pembahasan

a. Pengakuan Aktiva Tetap Yayasan Barunawati Biru Surabaya

Pengakuan Aktiva tetap Yayasan Barunawati Biru Surabaya adalah diperoleh melalui harga perolehannya. Harga perolehan ini terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya yang dapat dibebankan ke dalam aset misalnya biaya notaris. Selain itu, aset yang berasal dari hibah atau sumbangan dalam bentuk pendapatan hibah, kemudian uang tersebut dibelanjakan aset tetap oleh yang bersangkutan.

b. Pengukuran Aktiva Tetap Yayasan Barunawati Biru Surabaya

Pengukuran awal aktiva tetap Yayasan Barunawati Biru Surabaya adalah sebesar nilai kas yang dikeluarkan untuk transaksi pembelian aktiva tetap (harga perolehan). Harga perolehan aktiva tetap terdiri dari harga pembelian aset ditambah dengan pajak pembelian yang ada. Setelah Yayasan Barunawati Biru Surabaya melakukan pengukuran awal maka aktiva akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

c. Pencatatan Aktiva Tetap Yayasan Barunawati Biru Surabaya

Pencatatan aktiva tetap dilakukan ketika terjadi pembelian aktiva tetap baik secara tunai maupun kredit. Jurnal pencatatan pada saat aktiva tetap diperoleh secara tunai adalah :

Aktiva Tetap	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Sedangkan ketika Yayasan Barunawati Biru Surabaya memperoleh aktiva tetap secara kredit maka pencatatannya adalah :

Aktiva Tetap Rp. xxx

Hutang Usaha Rp. xxx

Pencatatan aktiva tetap juga diikuti dengan pencatatan ketika terjadinya penyusutan akibat penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan. Pencatatan penyusutan aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda. Berikut perhitungan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun berganda :

i. Metode Garis Lurus

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Contoh :

30/06/2015 Pembelian mobil operasional sebesar Rp 267.450.000,-
 $\frac{267.450.000-0}{5} = 53.490.000$

5

Jurnal untuk mencatat metode garis lurus adalah sebagai berikut:

Tanggal	Uraian	Ref	Debet	Kredit
30/06/2015	Pembelian Kendaraan Operasional Akumulasi Penyusutan		53.490.000	53.490.000

ii. Metode Saldo Menurun Ganda

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Masa Manfaat}} \times 2 \times \text{Harga Perolehan}$$

Contoh :

30/06/2015 Pembelian mobil operasional sebesar Rp 267.450.000,-
 $100\% \times 2 \times 267.450.000 = 106.980.000$

Jurnal untuk mencatat metode saldo menurun ganda adalah sebagai sbb:

Tanggal	Uraian	Ref	Debet	Kredit
30/06/2015	Pembelian Kendaraan Operasional Akumulasi Penyusutan		106.980.000	106.980.000

d. Penyajian Aktiva Tetap Yayasan Barunawati Biru Surabaya

Menurut PSAK 16 (2015:16) menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, perolehan melalui kombinasi bisnis atau akuisisi penggabungan usaha, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi, rugi penurunan nilai tercatat, pembalikan rugi penurunan nilai tercatat, penyusutan, selisih kurs neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan dari mata uamh fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan perubahan lain.

Pada aktiva tetap di Yayasan Barunawati Biru Surabaya disajikan ke laporan posisi keuangan dan neraca. Kerugian atau keuntungan dari laba penjualan aktiva tetap dilaporkan dalam pendapatan (beban) bukan operasional-neto pada laporan laba rugi komprehensif.

VI. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tujuan Yayasan Barunawati Biru adalah turut mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan berguna bagi Negara; Membantu masyarakat dalam mendidik dan mengembangkan generasi bangsa yang cerdas/siap hidup dan kompetitif di tingkat global sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan budaya Indonesia; Membangun Lembaga Pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (trendsetter) guna mendorong pengembangan budaya; Mencapai keunggulan kompetitif dalam membangun dan mengelola sumber daya dengan perbaikan secara terus menerus (continuous improvement) dan; Memberikan kontribusi yang nyata terhadap lingkungan dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat melalui sekolah.

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan diatas tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru adalah :

1. Pengakuan Aktiva Tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya diperoleh melalui donasi. Aktiva yang berasal dari hibah atau sumbangan dalam bentuk

barang dengan menganggap seolah-olah ada uang kas masuk sebagai pendapatan hibah, kemudian uang tersebut dibelanjakan asset tetap yang bersangkutan. Sedangkan diperoleh bukan dari donasi adalah melalui pembelian secara tunai atau angsuran.

2. Pengukuran aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya menggunakan harga perolehan yang terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat distribusikan secara langsung sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan.
3. Pencatatan aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya menggunakan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun ganda.
4. Penyajian aktiva tetap pada Yayasan Barunawati Biru Surabaya dalam laporan keuangan neraca.

Saran

Saran dari penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Barunawati Biru yang perlu disampaikan kepada Yayasan Barunawati Biru sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Yayasan Barunawati Biru Surabaya terus mempertahankan perlakuan akuntansi yang sudah ada sesuai dengan PSAK yang berlaku.
2. Apabila sudah dilakukannya penyusutan pada tahun anggaran mendatang, sebaiknya diketahui masa manfaat setiap asset tetap, dan kondisi yang menyebabkan penurunan asset tetap yang nantinya penyusutan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan.

VII. Daftar Rujukan

- Martani, et al. 2012. *“Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”*. Indonesia. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Aktiva Tetap*.
- Kartikahadi, et al. 2015. *“Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS”*. Indonesia. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Reeve, James M., et al. 2010. *“Pengantar Akuntansi”*. Indonesia. Jakarta : Diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. *“Pengantar Akuntansi”*. Jakarta: Erlangga.
- Thomas Sumarsan. 2011. *“Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis”*. Jakarta Barat : PT. Indeks.

Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk. 2014. "*Pengantar Akuntansi*". Jakarta : Salemba Empat.

Elvi Maria Manurung. 2011. "Akuntansi Dasar". Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. "Teori Akuntansi". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.